

STUDI KOMPARATIF TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN FORMAL DAN NON FORMAL (SMPN 2 BARANTI DAN TPA AL-IKHLAS BENTENG KAB SIDRAP)

Comparative Study of Formal And Non-Formal Al-Qur'an Reading Ability (SMPN 2 Baranti And TPA Al-Ikhlash Benteng Sidrap Regency)

Andi Fitriani Djollong¹

Gmail: andifitriandjollong71@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Muh. Subir²

Gmail: muhsudir@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan membandingkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Baranti dan TPA Al Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap.

Hasil penelitian 1) Skor rata-rata kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap dari pengetesan 10 orang secara langsung/tatap muka adalah 67,1 (Baik). 2). Skor rata-rata kemampuan baca Al Qur'an peserta didik di TPA Al Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap dari pengetesan 10 orang secara langsung/tatap muka adalah 79,6 (Sangat Baik). 3) Ada perbedaan antara skor rata-rata kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap dengan TPA Al Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap dengan selisih skor sebesar 12,5. Sedangkan model pembelajaran tidak terdapat perbedaan terlalu besar. Keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama hanya saja waktunya frekuensi waktunya berbeda.

Kata Kunci : Komparatif, Kemampuan Baca Al-Qur'an, SMP dan TPA.

ABSTRACT

The research aims to compare the Al-Qur'an reading abilities of students in class VII of SMP Negeri 2 Baranti and TPA Al Ikhlas Benteng Sidrap Regency.

Research results 1) The average score for students' Al-Qur'an reading ability at SMP Negeri 2 Baranti, Sidrap Regency from direct/face-to-face testing of 10 people was 67.1 (Good). 2). The average score for the Al Qur'an reading ability of students at TPA Al Ikhlas Benteng Sidrap Regency from direct/face-to-face testing of 10 people was 79.6 (Very Good). 3) There is a difference between the average score of Al-Qur'an reading ability of students at SMP Negeri 2 Baranti, Sidrap Regency and TPA Al Ikhlas Benteng, Sidrap Regency with a score difference of 12.5. Meanwhile, there are not too big differences in learning models. Both use the same learning model, only the time frequency is different.

Keywords : Comparative, Al-Qur'an Reading Ability, Middle School and TPA.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan agar selamat dunia akhirat. Diriwayatkan kepada manusia dan jin (mutawatir). Maksud Mutawatir adalah periyatan suatu kabar secara luas, dari suatu tingkatan ke tingkatan lain, dari awal hingga akhir rangkaian *isnad*, dimana mustahil menurut akal jika seluruh perawi sepakat berdusta.¹ Sebagai Muslim dan Muslimah, sudah sepatasnya mempelajari Al-Qur'an mulai cara membacanya, adab-adabnya, dan mengamalkan hukum-hukum didalamnya. Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya QS. Muzammil/73: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²

Maksud dari QS. Muzammil /73: 4 diatas yaitu perintah Allah agar membaca Al-Qur'an disertai dengan cara pengucapan huruf dan hukum-hukum yang baik atau *tartil*. Maksud istilah *tartil* dalam membaca Al-Qur'an yaitu membacanya dengan bertajwid, sesuai yang dikatakan Ali Radhiallahu Anhu, "*Tartil* adalah memperbagus (*tajwid*) pengucapan huruf-hurufnya dan mengetahui *waqaf*." (*Al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an*).³

¹Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Cet. II; (Solo: Zamzam, 2015), h. 13.

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2009), h. 574

³Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, h. 13.

Peneliti sendiri menyimpulkan dari QS. Muzammil/73:4 adalah Allah Swt memerintahkan kepada muslim dan muslimah dari anak kecil, remaja, ataupun orang tua untuk memperbaiki kemampuan bacaan Al-Qur'annya. Sesuai tafsir kata "*Tartil*", mempelajari atau memperbagus *tajwid* serta pengucapan huruf *hijaiyah* Al-Qur'an, mengetahui lalu mengamalkan *waqafnya*, dan juga tidak tergesa-gesa membacanya, hakikatnya dia telah memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Hubungan QS. Muzammil/73: 4 dengan judul yang diangkat peneliti yaitu pada tafsir kata "*tartil*" yang memerintahkan untuk menuntut ilmu, memperoleh atau mendapatkan ilmu pengetahuan, memperbaiki kemampuan atau kualitas bacaan Al-Qur'annya sesuai tuntutan dalam Al-Qur'an bagi seluruh muslim dan muslimah baik seorang siswa, santri, remaja maupun orangtua.

Berkenan dengan ayat QS. Muzammil/73: 4 yang memerintahkan muslim dan muslimah untuk menuntut ilmu mempelajari Al-Qur'an dalam meningkatkan atau memperbaiki kemampuan bacaan Al-Qur'annya. Hal tersebut juga disinggung di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Jika isi UUD diatas dicermati, dalam mencapai kualitas pembelajaran pada peserta didik dan pendidik maka diperlukan usaha dan kesadaran antara keduanya (pendidik dan peserta didik itu sendiri). Bukan hanya itu, dalam mencapai kualitas belajar mengajar diperlukan juga rencana yang baik/matang supaya pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diinginkan. Sehubungan dengan pengertian yang sudah peneliti paparkan, kesimpulan peneliti sendiri adalah bacaan Al-Qur'an seorang penuntut ilmu dapat diukur dengan bagaimana rencana/program sebuah lembaga *formal* maupun *non formal* dalam menentukan bahan ajarnya kepada peserta didik. Yang apabila sesuai dengan tafsir kata “*tartil*” yaitu, membaca dengan tidak tergesa-gesa, memperbagus penyebutan huruf-hurufnya, memperbagus *tajwid* dan *waqaf-waqafnya*. Jika demikian, maka dapat dikatakan kemampuan atau kualitas pembelajaran Al Qur'an pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik. Tapi tentu saja hal tersebut tidak dapat akan terwujud tanpa adanya usaha dan kesadaran antara kedua belah pihak, peserta didik maupun pendidik.

Peneliti mewawancarai seorang siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Baranti yang mengatakan bahwa jadwal Mata Pelajaran *P5(Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)* Dan Agama (termasuk baca Al Qur'an) hanya dilaksanakan dalam 1 kali dalam seminggu. Akan tetapi pembelajaran Al-Quran berjalan setiap hari kecuali hari libur. Sedangkan dalam TPA (dalam hal ini TPA Al Ikhlas Benteng), hasil wawancara dengan seorang anak/santri TPA yang

bersangkutan mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk membandingkan kemampuan bacaan Al-Qur'an keduanya (SMP dan TPA). Apa perbedaan pada pembelajaran Al-Qur'an pada kedua lembaga tersebut. Hal tersebut juga sekaligus yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Studi Komparatif Terhadap Baca Al-Qur'an Formal Dan Non Formal (SMP Negeri 2 Baranti dan TPA Al-Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap)” .Diharapkan dalam penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an dan model pembelajaran yang digunakan di kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an dan model pembelajaran yang digunakan di TPA Al Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana perbandingan kemampuan baca Al-Qur'an dan model pembelajaran Formal dan Non Formal (VII SMP Negeri 2 Baranti dan TPA Al Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Adapun pada penelitian ini berjenis kuantitatif. Penelitian yang berjenis kuantitatif dianggap merupakan penelitian yang banyak menggambarkan data dalam bentuk angka dari awal penelitian sampai hasil penelitian seperti analisis data, pengambilan data, dan

⁴Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat JDIH Kemendiknas, 2003), h.2.

perolehan/penampilan data.⁵ Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang membangun teori melalui data yang ada atau fakta yang ada.

Ada dua tempat untuk meneliti yang peneliti ambil yaitu kelas VII SMP Negeri 2 Baranti dan TPA Al Ikhlas Kabupaten Sidrap.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif sebab peneliti melakukan perbandingan kemampuan atau kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa/santri di lembaga *formal* dan *non formal* (kelas VII SMP Negeri 2 Baranti dan TPA Al Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap).

C. Sumber Data

Beberapa sumber data yang peneliti jadikan rujukan untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Guru atau Tenaga Pendidik

Untuk mendapatkan data yang tepat peneliti dapat mendapatkan sumber data melalui guru atau tenaga pendidik. Dengan melakukan wawancara sehingga dapat membantu dalam meneliti kemampuan baca Al-Qur'an.

b) Peserta Didik atau Siswa

sistematis.⁶ Adapun instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- 1) Angket (Kuesioner), peneliti memberikan beberapa bentuk pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada informan untuk dijawab.
- 2) Wawancara, proses tanya jawab atau percakapan antara beberapa orang dua atau lebih dengan sebuah percakapan atau perbincangan agar bisa menggali

data atau informasi yang dicari, dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara narasumber dengan pewawancara

- 3) Dokumentasi, pengumpulan data setelah banyaknya data yang terkumpul dari catatan data pengamatan atau wawancara yang telah dilakukan atau berlalu.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data. Tanpa adanya teknik dalam mengumpulkan data, maka bisa saja peneliti tidak dapat mendapatkan data yang sesuai yang diinginkan atau bisa saja data yang diperoleh melenceng dari pembahasan yang seharusnya.⁷ Berikut beberapa prosedur dalam mengumpulkan data yang peneliti gunakan:

- 1) Tes dan Observasi. Tes dilakukan agar mendapat jawaban dari suatu hal. Biasanya bentuk tes ini berupa tulisan atau tanya jawab lisan secara langsung kemudian dijawab oleh informan yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes lisan secara langsung atau tatap muka dalam mengetes bacaan Al-Qur'annya. Karena pertimbangan waktu dan banyaknya populasi, dalam pengumpulan data dengan metode tes ini peneliti hanya melakukan tes kepada 10 orang atau peserta didik dari 25 peserta didik atau responden dikelas VII.C SMPN 2 Baranti Kab. Sidenreng Rappang dan 10 santri di TPA Al Ikhlas Benteng

⁵Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 238.

⁶Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 384.

⁷Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 120-121.

Kabupaten Sidrap. Pada tes lisan ini, dalam menentukan nilai kemampuan baca Al Qur'an peneliti menggunakan 2 model penilaian, yaitu:

A. Model Pertama

Interval Nilai/Skor	Kategori
80 - 100	Sangat Baik
60 - 79	Baik
30 - 59	Kurang Baik
20 - 39	Tidak Baik
0 - 19	Sangat Tidak Baik

B. Model Kedua

a) Fasih, Nilai 80-100 : kategori bisa membaca AlQur'an dengan benar. Sejalan pada aturan *tajwid*, penyebutan huruf, dan lancar.

b) Lancar, Nilai 60-79 : kategori yang hanya lancar membaca Al-Qur'an. Kadang *tajwid*-nya sesuai dan kadang tidak, kadang sesuai penyebutan huruf kadang tidak.

c) Bisa, Nilai <59 : kategori yang dapat membaca AlQur'an, hanya sekedar bisa membaca. Tidak lancar dan tidak sesuai dengan *tajwid* dan *makhrj* (penyebutan huruf).

2) Wawancara dilakukan antara dua pihak yang dimana pihak pertama mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan yang diajukan pihak pertama. Dengan hal ini peneliti akan mewawancarai secara langsung guru atau pendidik pada masing-masing tempat objek penelitian untuk menggali data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

3) Angket/kuesioner, ialah kumpulan atau beberapa pertanyaan tertulis lalu kemudian dijawab informan. Perolehan data dari angket yang dibagi kepada sampel penelitian

dan dijawab oleh mereka nantinya.⁸ Hasil perolehan data dari hasil kuesioner akan diolah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing lembaga. Kemudian dapat dijadikan untuk mengukur kemampuan baca Al Qur'annya.

Untuk membantu penelitian, peneliti memakai skala yang umum (skala *likert*) dengan 5 opsi pilihan, lebih jelasnya sebagai berikut:

No	Opsi Pilihan	Nilai/Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Peneliti kemudian membagikan kepada responden kemudian responden bisa memberi tanda coretan atau tanda silang sebagai jawaban, atau bisa juga disebut sebagai angket tertutup.

Pengumpulan data metode angket akan dilakukan dikelas VII.C SMPN 2 Baranti Kab. Sidenreng Rappang pada 20 peserta didik dan 10 orang di TPA Al Ikhlas Benteng.

4) Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data yang berhubungan dengan penelitian untuk membantu proses penyusunan penelitian seperti pada buku, jurnal, majalah atau surat kabar, dll. Pengumpulan data secara dokumentasi lebih mudah jika dibandingkan dengan cara/metode lain, karena bila terdapat kekeliruan sumber datanya masih sama

⁸Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif (Eksplanatif)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h.295. <https://books.google.com/>. (17 Januari 2023)

(belum berubah) atau tetap.⁹ Hal ini bertujuan agar perolehan observasi dan wawancara bisa dilengkapi atau diperkuat dari data hasil dokumentasi. Biasanya diabadikan dalam bentuk foto-foto tempat dimana peneliti mendapatkan datanya.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dilakukan setelah data telah terkumpul sedemikian rupa dengan menggunakan teknik-teknik yang ada sehingga menghasilkan susunan data yang terorganisir, untuk menjawab sesuai permasalahan atau menguji *hipotesis* penelitian yang telah ditetapkan.¹⁰ Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data dari masing-masing variabel dan responden di lapangan. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 29* untuk mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan responden. Kemudian, mengolah data sesuai yang diperlukan untuk menjawab hipotesis. Setidaknya peneliti menggunakan dua teknik dalam menganalisis data, yaitu:

1) Statistik Deskriptif

Statistik ialah data-data yang berkaitan hasil penelitian yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian disusun rapi dalam bentuk diagram atau tabel.¹¹ Analisis data dengan metode statistik deskriptif merupakan salah satu bentuk mengolah data yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk membantu dalam menganalisis atau mengolah data penelitian. Analisis statistik deskriptif mempunyai fungsi sebagai sarana untuk

menggambarkan data-data hasil penelitian dalam bentuk angka sesuai sebagaimana mestinya.

2) Statistik Inferensial

Statistik Inferensial, salah satu teknik pengolahan data dengan melakukan penarikan hasil atau kesimpulan data perolehan dari sampel sehingga bisa menggambarkan keadaan populasi. Tujuan analisis statistik inferensial yaitu untuk melihat hubungan kausalitas dan gejala tertentu. Selain itu, tujuan analisis statistik inferensial juga untuk mendeskripsikan gejala sosial yang tampak pada suatu penelitian.¹²

HASIL PENELITIAN

Setelah meneliti, hasil perolehan data berupa kemampuan bacaan Al-Qur'an dan model pembelajaran yang pada masing-masing lembaga (SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap dan TPA Al-Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap). Adapun data kemampuan baca Al-Qur'an peneliti memperoleh data tersebut dengan cara melakukan tes langsung/lisan pada peserta didik yang bersangkutan pada masing-masing lembaga. Peneliti meminta siswa dan siswi (peserta didik) yang bersangkutan untuk membaca /melantunkan Al-Qur'an secara tatap muka kemudian peneliti menilai secara langsung sesuai indikator kemampuannya yang telah peneliti siapkan. Adapun dalam memperoleh model pembelajaran, peneliti mengobservasi, wawancara langsung kepada pendidik yang bersangkutan, dan membagikan angket kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenan dengan model pembelajaran guru atau pendidiknya. Berikut data-data yang peneliti peroleh:

⁹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78. <https://books.google.com/>. (17 Januari 2023)

¹⁰Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif (Eksplanatif)*, h.320. <https://books.google.com/>. (17 Januari 2023)

¹¹Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 280.

¹²Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 281.

1) Data Hasil Penelitian Kemampuan Baca Al-Qur'an dan Model Pembelajaran Yang Digunakan di SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap

Dalam memperoleh data tes bacaan Al-Quran di SMPN 2 Baranti Kab. Sidrap, karena pertimbangan waktu dan banyaknya populasi, data diperoleh dengan metode angket dan tes, peneliti hanya melakukan tes lisan kepada 10 siswa siswi atau peserta didik dari 20 siswa/siswi (peserta didik) dikelas VII.C SMPN 2 Baranti. Peneliti menggunakan alat ukur tes Al-Qur'an berupa tes lisan. Tes lisan berupa peserta didik disuruh membaca/melantunkan Al-Qur'an kemudian peneliti akan menilai secara langsung dengan nilai yang sesuai indikator yang peneliti sudah siapkan pada masing-masing peserta didik yang bersangkutan. Peneliti juga mengambil data latar belakang peserta didik berupa wawancara apakah peserta didik yang bersangkutan sebelumnya pernah belajar mengaji di TPA atau tidak. Adapun hasil perolehan data tes, peneliti menyajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Data Kemampuan Baca Al-Qur'an SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap

No	Nama	Kelamin	Riwayat Pertama Kali Belajar Mengaji	Nilai
1	Elsi Aqilah	Perempuan	Pernah Belajar di TPA Sebelumnya	85
2	Muh. Rezki	Lelaki	Tidak Pernah Belajar di TPA/Me	75

			ngaji Sebelumnya	
3	Irfan	Lelaki	Pernah Belajar di TPA Sebelumnya	59
4	Rafsidi	Lelaki	Tidak Pernah Belajar di TPA/Mengaji Sebelumnya	50
5	Muh. Taufik	Lelaki	Tidak Pernah Belajar di TPA/Mengaji Sebelumnya	45
6	Muh. Azizan	Lelaki	Pernah Belajar di TPA Sebelumnya	63
7	Fitriani	Perempuan	Pernah Belajar di TPA Sebelumnya	65
8	Nur Inaya	Perempuan	Pernah Belajar di TPA Sebelumnya	85
9	Sulfina	Perempuan	Tidak Pernah Belajar di TPA/Mengaji Sebelumnya	85
10	Siti Wahdatul	Perempuan	Tidak Pernah Belajar di	59

	Aini		TPA/Mengaji Sebelumnya	
--	------	--	------------------------	--

Tabel IV. 2 Hasil Analisis Deskriptif Data Kemampuan Baca AlQur'an Peserta Didik SMPN 2 Baranti Kabupaten Sidrap

Statistik	Data Tes Kemampuan Baca Al-Qur'an
Ukuran Sampel	10
Skor Ideal	100
Modus	85
Median	64
Rata-rata Skor	67,1
Terendah	45
Tertinggi	85
Rentang/Selisih Skor	40
Deviation Standar	14,746

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini (tes lisan baca Al-Qur'an) adalah 10 peserta dengan skor ideal adalah 100. Dengan modus nilai yang paling sering muncul yaitu 85. Median diperoleh dengan nilai 64 yang berarti 50% data dibawah nilai 64 dan 50% data berada di atas nilai 64. Skor rata-rata 67,1 didapatkan dengan menjumlahkan keseluruhan nilai kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik tes lisan baca Al-Qur'an. Nilai atau skor teratas atau tertinggi yaitu 85 dan nilai atau skor terendah adalah 45.

Jadi, rentang skornya adalah 40. Standar deviasinya adalah 14,746 yang berarti data tidak terlalu beragam. Skor bacaan AlQur'an siswa/siswi (peserta didik) SMPN 2 Baranti, untuk memudahkan pembaca peneliti menyajikan 2 model tabel. Dapat dilihat pada IV.3

Tabel IV. 3 Frekuensi Distribusi dan Presentase Data Baca Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100	Sangat Baik	3	30%
60-79	Baik	3	30%
30-59	Kurang Baik	4	40%
20-39	Tidak Baik	-	-
0-19	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah		10	100%

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100	Fasih	3	30%
60-79	Lancar	3	30%
<59	Bisa	4	40%
Jumlah		10	100%

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa terdapat setidaknya 30% (3 peserta didik) pada kategori sangat baik/*fasih* mengenai bacaan AlQur'an, 30% (3 peserta didik) pada kategori baik/*lancar* mengenai bacaan AlQur'an, dan 40% (4 peserta didik) yang pada kategori bisa/kurang baik baca AlQur'an.

2) Data Hasil Penelitian Kemampuan Baca Al-Qur'an dan Model Pembelajaran Yang Digunakan di TPA Al-Ikhlas Benteng Kab. Sidrap

Perolehan data tes kemampuan baca Al-Quran di TPA Al-Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap, dalam pengumpulan data dengan metode tes ini peneliti hanya melakukan tes lisan kepada 10 peserta didik dan angket kepada 11 peserta didik. Peneliti menggunakan alat ukur tes bacaan Al-Qur'an berupa tes lisan. Tes lisan berupa peserta didik membaca kemudian peneliti menilai langsung

kemampuan baca Al-Qur'an berdasar dengan kemampuannya mereka masing-masing dengan nilai yang sesuai indikator yang peneliti sudah siapkan. Peneliti juga mengambil data latar belakang peserta didik berupa wawancara apakah peserta didik yang bersangkutan sebelumnya pernah belajar mengaji di tempat lain (seperti orang tuanya, dll) atau tidak. Data perolehan, peneliti menyajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV. 4 Data Kemampuan Baca Al-Qur'an TPA Al-Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap

No	Nama	Kelamin	Riwayat Pertama Kali Belajar Mengaji	Nilai
1	Ahmad Abi	Lelaki	Tidak Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	70
2	Muh. Sam Anugrah	Lelaki	Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	80
3	Ahmad Rayhan Al-Hakimi	Lelaki	Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	56
4	Muh. Reza	Lelaki	Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	85
5	Muh. Nasril	Lelaki	Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	85

6	Azra Kirdina	Perempuan	Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	85
7	Nur Hidayah	Perempuan	Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	85
8	Aulia Putri	Perempuan	Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	85
9	Sherly Apriani	Perempuan	Tidak Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	90
10	M. Ainul	Lelaki	Tidak Pernah Belajar Mengaji Sebelumnya	75

Tabel IV. 5 Analisis Hasil Deskriptif Data Kemampuan Bacaan AlQur'an Peserta Didik TPA Al-Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap

Statistik	Data Tes Kemampuan Baca Al-Qur'an
Ukuran Sampel	10
Skor Ideal	100
Modus	85
Median	85
Rata-rata Skor	79,6
Terendah	56
Tertinggi	90
Rentang/Selisih Skor	34
Deviation Standar	10,135

Tabel IV.5 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini (tes lisan baca Al-

Qur'an) adalah 10 peserta dengan skor ideal adalah 100. Dengan modus nilai yang paling sering muncul adalah 85. Median diperoleh dengan nilai 85 yang berarti 50% data dibawah nilai 85 dan 50% data berada di atas nilai 85. Skor rata-rata 79,6 didapatkan dengan menjumlahkan keseluruhan nilai kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik tes lisan baca Al-Qur'an. Skor tertinggi yaitu 90 dan skor terendah yaitu 56. Rentang skornya yaitu 34. Standar deviasi 10,135 yang berarti data tidak terlalu beragam. Skor data baca Al-Qur'an peserta didik TPA Al-Ikhlas Benteng, untuk memudahkan pembaca peneliti menyajikan 2 model. Dapat dilihat pada table IV.6

Tabel IV. 6 Frekuensi Distribusi dan Presentase Data Baca Al-Qur'an Peserta Didik SMPN 2 Baranti Kab. Sidrap

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100	Sangat Baik	7	70%
60-79	Baik	2	20%
30-59	Kurang Baik	1	10%
20-39	Tidak Baik	-	-
0-19	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah		10	100%

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100	Fasih	7	70%
60-79	Lancar	2	20%
<59	Bisa	1	10%
Jumlah		10	100%

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa terdapat 70% (7 peserta didik) berada pada kategori sangat baik/*fasih* mengenai baca AlQur'an, 20% (2

peserta didik) pada kategori baik/lancar mengenai bacaan AlQur'an, dan 10% (1 peserta didik) pada kategori bisa/kurang baik mengenai bacaan AlQur'an.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Skor rata-rata kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap dari pengesanan 10 orang secara langsung/tatap muka adalah 67,1 (Baik). Dengan rincian sebagai berikut:
 - a) 30% (3 orang) berada dalam kategori sangat baik/*fasih*,
 - b) 30% (3 orang) berada dalam kategori baik/lancar
 - c) 40% (4 orang) berada dalam kategori kurang baik/bisa.

Dengan menggunakan model pembelajaran Al-Qur'an secara bersamaan dan 2 hari pembelajaran Al-Qur'an secara individu per individu oleh wali kelas dan guru P5.

2. Skor rata-rata kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di TPA Al Ikhlas Benteng Kabupaten Sidrap dari pengesanan 10 orang secara langsung/tatap muka adalah 79,6 (Sangat Baik). Dengan rincian sebagai berikut:
 - a) 70% (7 orang) berada dalam kategori sangat baik/*fasih*,
 - b) 20% (2 orang) berada dalam kategori baik/lancar,
 - c) 10% (1 orang) berada dalam kategori kurang baik/bisa.

Dengan terkadang menggunakan model pembelajaran Al-Qur'an secara bersamaan dan setiap hari pembelajaran Al-Qur'an secara individu per individu.

3. Ada perbedaan antara skor rata-rata kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik SMP

Negeri 2 Baranti Kab Sidrap dengan TPA Al Ikhlas Benteng Kab Sidrap dengan selisih skor sebesar 12,5. Sedangkan model pembelajaran tidak terdapat perbedaan terlalu besar. Keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama hanya saja waktunya frekuensi waktunya berbeda.

Ada perbedaan kemampuan Baca Al-Qur'an antara kedua lembaga yang tidak terlalu signifikan. Dapat dilihat dari selisih hasil skor rata-rata dan selisih hasil skor angket. Dapat juga disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik pada lembaga *non formal* (TPA Al-Ikhlas) lebih unggul. Walaupun pada lembaga *formal* (SMP Negeri 2 Baranti) fasilitasnya lebih baik daripada fasilitas di TPA Al-Ikhlas akan tetapi pembelajaran Al-Qur'an pada TPA Al-Ikhlas lebih intens/lebih ketat sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

SARAN

Adapun hasil penelitian dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk dikemukakan yaitu:

1. Terkhusus peserta didik SMP Negeri 2 Baranti, supaya lebih aktif dan lebih bersemangat lagi dalam mempelajari Al-Qur'an terkhusus kepada peserta didik yang belum mempunyai riwayat belajar Al-Qur'an di TPA sebelumnya. Apalagi SMP Negeri 2 Baranti menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an yang tidak kalah dengan model pembelajaran di TPA. Kemudian bagi peserta didik TPA Al Ikhlas Benteng, agar tidak terlalu tergesa-gesa dalam ingin menyelesaikan bacaan Al-Qur'an nya, karena belajar Al-Qur'an berarti ingin memperbaiki bacaan bukan

hanya sekedar menyelesaikan bacaan.

2. Bagi pendidik SMP Negeri 2 Baranti dan TPA Al Ikhlas Benteng agar lebih meningkatkan metode pembelajaran berkenaan bacaan Al-Qur'an agar pembelajaran berjalan lebih maksimal dan sehingga dapat terlahir generasi-generasi yang cinta dan mahir terhadap Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti lainnya, peneliti sadar akan banyaknya kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Jadi bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut maka penelitian ini bisa dijadikan sedikit rujukan. Sekiranya pada penelitian lanjutan bisa melengkapi kekurangan atau keterbatasan pada

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Surakarta: Ziyad Books, 2009
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. <https://books.google.com/>. (17 Januari 2023)
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif (Eksplanatif)*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.